



PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA RUANG PUBLIK DI JALAN LINTAS TIMUR SUMATRA, LABUHAN RATU, LAMPUNG TIMUR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Ayu Setiyo Putri¹⁾, Arsha Ahlul Umro²⁾

Universitas Lampung

email: ayu.setiyo@fkip.unila.ac.id¹⁾, arshaahlulumro@gmail.com²⁾

Abstract

This research aims to describe the use of Indonesian on Jalan Lintas Sumatra, Labuhan Ratu, East Lampung and its implications for learning Indonesian in high schools. This study used descriptive qualitative method. Data sources were obtained from public spaces on Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, East Lampung in the form of banners, shop/business signs, office signs and billboards. The data in this research are words, phrases, clauses and sentences. The results of this research show that the use of language found on Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, East Lampung is words, phrases, clauses and sentences. The words found are single words and complex words in the form of affixes, repeated words and compound words. The phrases found are endocentric and exocentric phrases. The clauses found are complete and incomplete clauses which are seen based on their internal elements. Meanwhile, the sentences found were question sentences and command sentences. The use of phrases on Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, East Lampung is more dominant than the use of other languages. Based on the analysis of the grammatical units found, the use of Indonesian on Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, East Lampung tends to be correct in terms of writing and usage in accordance with linguistic rules.

Keywords: *linguistic landscape, language use, public space*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia di Jalan Lintas Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari ruang publik di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur berupa kain rentang (spanduk), papan nama toko/usaha, papan nama kantor, dan baliho. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan bahasa yang ditemukan di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata yang ditemukan adalah kata tunggal dan kata kompleks berupa kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Frasa yang ditemukan adalah frasa endosentris dan eksosentris. Klausa yang ditemukan adalah klausa lengkap dan tak lengkap yang dilihat berdasarkan unsur internalnya. Sementara itu, kalimat yang ditemukan adalah kalimat tanya dan kalimat perintah. Penggunaan frasa di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur lebih mendominasi dibandingkan penggunaan bahasa yang lainnya. Berdasarkan analisis terhadap satuan gramatik yang ditemukan, penggunaan bahasa Indonesia di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur cenderung tepat dari segi penulisan dan penggunaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: lanskap linguistik, penggunaan bahasa, ruang publik



I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki sifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa disusun berdasarkan suatu pola yang tidak boleh sembarangan dan acak. Sistemis artinya bahasa bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri dari sub-subsistem antara lain subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik (Chaer, 2012). Subsistem yang membentuk sistem bahasa disebut sebagai tataran linguistik yang terdiri atas fonem, morfem, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Penggunaan bahasa harus mengacu pada kaidah tata bahasa baku, EYD, serta konteks kebahasaan yang berkaitan dengan situasi maupun kondisi dalam penggunaan berbahasa, seperti penggunaan bahasa pada ruang publik (Jahdiah, 2018). Menurut Ching (dalam Antonius, 2008) bahwa ruang publik dapat didefinisikan dengan membedakan arti secara harfiah. *Publik* adalah sekumpulan orang-orang dengan jumlah tak terbatas, sedangkan ruang adalah suatu bentuk tiga dimensi yang dibatasi (Lestari, 2015). Lanskap Linguistik (*Linguistic Landscape*) adalah bahasa yang terdapat pada tanda-tanda publik dan komersial di suatu wilayah tertentu (Landry dalam Yendra & Ketut Artawa, 2020).

Masyarakat tidak memperhatikan tulisan yang sesuai dengan aturan, yang terpenting adalah maksud dan tujuan dari tulisan tersebut tersampaikan. Ketidapahaman masyarakat akan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma atau kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan mengakibatkan tulisan pada papan informasi kerap ditemukan kesalahan.

Berdasarkan hal tersebut, kajian penggunaan bahasa pada lanskap linguistik penting untuk dilakukan karena melalui analisis penggunaan bahasa dalam ruang publik dapat mengetahui penggunaan bahasa serta meluruskan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah kebahasaan. Dengan begitu, informasi tertulis dapat dipahami dengan baik. Pada pembelajaran bahasa, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mampu dan dapat memahami mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga terampil untuk menulis sebuah teks.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dapat dijelaskan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk



memecahkan suatu masalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian dengan didasari oleh fakta-fakta yang dapat diamati, Nawawi (dalam Siswantoro, 2010). Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk menyelidiki suatu objek dengan instrumen kunci adalah peneliti, pengumpulan data menggunakan teknik tertentu, pengambilan sumber data secara *purposive* dan *snowball*, serta analisis data yang bersifat induktif (Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik (*Linguistic Landscape*). Sumber data penelitian ini adalah kain rentang, papan nama toko/usaha, papan nama kantor, dan baliho di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu Lima, Lampung Timur. Adapun satuan bahasa yang ditemukan adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Adapun untuk melengkapi data temuan, berikut disajikan dalam bentuk tabel yang berisi jumlah penggunaan setiap bentuk-bentuk bahasa Indonesia.

No.	Satuan Gramatik Bahasa Indonesia	Penggunaan Bahasa		Jumlah
		Benar	Salah	
1.	Kata			
	a. Tunggal	24	4	28
	b. Kompleks	38	5	43
2.	Frasa	229	26	255
3.	Klausa	19	4	23
4.	Kalimat	7	2	9
Total		316	40	356

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan bahasa Indonesia di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur, berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang disertai dengan data secara representatif.

1. Penggunaan Kata

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat penggunaan kata tunggal dan kata kompleks dalam kain rentang, papan nama toko/usaha, papan nama kantor, dan baliho di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

1.1 Kata Tunggal

Kata tunggal merupakan satuan gramatik yang terbentuk dari satu morfem, baik berupa morfem bebas atau morfem akar. Kata tunggal yang ditemukan di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur adalah kata dasar yang



merupakan morfem bebas. Berikut merupakan kata tunggal yang ditemukan dalam kain rentang, papan nama toko/usaha, papan nama kantor, dan baliho di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

RAHEL JAYA BAN
(TAMBAL BANG LAY)
MENYEDIAKAN:
✓BAN MOBIL / TRUCK
(BARU/BEKAS)
✓BAN MOTOR (BARU/BEKAS)
✓OLI
✓DLL

Pada data di atas ditemukan penggunaan satuan gramatik kata tunggal. Kata tunggal yang ditemukan pada data adalah *OLI*. Dalam KKBI, *oli* berarti minyak pelumas (motor, mesin, dan sebagainya). *OLI* terdiri atas satu morfem bebas yang dapat berdiri sendiri atau tidak terikat dengan morfem lain. Kaidah penulisan bentuk tunggal ditulis kata dasar saja tanpa perlu digabung dengan kata imbuhan atau morfem terikat.

1.2 Kata Kompleks

Kata kompleks merupakan bentuk gramatik yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Kata kompleks yang ditemukan adalah kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata ulang. Berikut merupakan kata kompleks yang ditemukan dalam kain rentang, papan nama toko/usaha, papan nama kantor, dan baliho di Jalan Lintas

Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

YAYASAN INSAN RABBANI
PONDOK PESANTREN ARAFAH
MENERIMA PENDAFTARAN
SANTRI BARU SMP ARAFAH
TAHUN AJARAN 2023/2024
JL. Melati 1 Hajimena – Natar,
Lampung Selatan, Kodepos 35362
(Masuk ±1.200 m dari depan Dealer
Honda).
Nara Hubung : 0851 0006 1313
(Masduki)

Pada data di atas ditemukan penggunaan satuan gramatik berupa kata kompleks *menerima* dan *nara hubung*. Kata *Menerima* merupakan kata berimbuhan yang terdiri atas dua morfem yaitu morfem *meN-* dan *terima*. Morfem *meN-* mengalami proses morf fonemik berupa hilangnya fonem /p,t,s,k/ karena bertemu dengan morfem *meN-* dan *peN-* sehingga morfem *meN-* diikuti oleh bentuk dasar *terima* menjadi *menerima*. Akibat pertemuan morfem *meN-* dengan kata *jual* maka memiliki makna suatu perbuatan yang aktif dan transitif. Kata *jual* merupakan verba transitif yang berubah makna setelah diberi imbuhan *meN-* menjadi *menjual* yang merupakan kata kerja yang aktif dan transitif. Kaidah penulisan kata kompleks adalah ditulis serangkai apabila kata kompleks berupa kata berimbuhan. Penulisan kata berimbuhan *me-* pada bentuk dasar *terima* adalah *menerima* sehingga pada data 1 penulisan kata kompleks berupa kata berimbuhan sudah tepat.



Kata kompleks *Nara hubung* terdiri atas morfem terikat *nara-* dan kata dasar *hubung*. *Nara* merupakan morfem terikat dasar yang bukan merupakan imbuhan sehingga tidak berfungsi apabila tanpa berikatan dengan morfem lain. *Nara + hubung* menjadi *narahubung* yang memiliki arti orang yang bertugas sebagai penghubung dan penyedia informasi untuk pihak luar, biasanya dalam kegiatan seminar, konferensi, dan sebagainya. Kaidah penulisan kata kompleks berupa gabungan morfem terikat dengan morfem dasar adalah ditulis secara serangkai. Penulisan *Nara hubung* tidak tepat karena *nara* merupakan morfem terikat yang seharusnya penulisannya secara serangkai menjadi *narahubung*.

2. Penggunaan Frasa

Berikut merupakan frasa yang ditemukan dalam kain rentang, papan nama toko/usaha, papan nama kantor, dan baliho di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

2.1 Frasa Endosentris Berpola D-M

MULYA FURNITURE
JL. LINTAS PANTAI TIMUR, PASAR
LABUHAN RATU
IWAN MULYA FURNITURE

Dari segi bahasa, *MULYA FURNITURE* merupakan frasa nomina karena memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Frasa ini merupakan frasa endosentris yang berpola D-M yaitu *Mulya* yang diterangkan dan *furniture* yang menerangkan. Frasa endosentris *Mulya Furniture* memiliki distribusi

yang sama dengan unsur-unsurnya yaitu kata nomina. Frasa endosentris memiliki hubungan atau kesetaraan, sehingga ketika salah satu unsur dihilangkan maka frasa tersebut akan tetap digunakan. Frasa nomina ini dapat menduduki fungsi subjek (S) atau objek (O) dalam sebuah kalimat.

2.2 Frasa Endosentris yang Koordinatif

SATE
○ KAMBING
○ AYAM

SATE KAMBING AYAM merupakan frasa nomina karena memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Frasa ini merupakan frasa endosentris yang koordinatif karena terdiri atas unsur-unsur yang dapat dihubungkan dengan kata hubung *dan* atau *atau*. Unsur *kambing* dan *ayam* dapat dihubungkan dengan kata hubung *dan*. Penulisan frasa ini tidak tepat karena seharusnya penulisan frasa ditulis secara horizontal menjadi *sate kambing dan ayam*. Dalam sebuah kalimat, frasa ini berkedudukan sebagai subjek (S) atau objek (O).

2.3 Frasa Endosentris yang Atributif

LOKET DAMRI LABUHAN RATU
INDUK
0812 7321 4680
(Dt-21/PNK/Fr)

LOKET DAMRI LABUHAN RATU *INDUK* merupakan frasa nomina karena memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Frasa ini merupakan frasa endosentris yang atributif karena memiliki unsur pusat yaitu *Loket Damri* dan unsur atribut atau unsur yang menerangkan unsur pusat yaitu *Labuhan Ratu Induk*. Dalam sebuah kalimat, frasa



nomina berkrdujukan sebagai subjek (S) atau objek (O).

Nara Hubung : 0851 0006 1313
(Masduki)

2.4 Frasa Endosentris yang Apositif

TABIK PUUN ...
Mari Kita Tingkatkan Rasa Persatuan dan Kesatuan Dengan Menjalin Silaturahmi Antar Desa

SUDARMANTO KEPALA DESA LABUHAN RATU V

SUDARMANTO KEPALA DESA LABUHAN RATU V merupakan frasa nomina karena memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Frasa ini merupakan frasa endosentris yang apositif karena terdiri atas unsur-unsur yang sama yaitu *SUDARMANTO* sama dengan unsur *KEPALA DESA LABUHAN RATU V*. Unsur-unsur frasa endosentris yang apositif dapat saling menggantikan. Unsur *Sudarmanto* dapat menggantikan unsur *kepala desa Labuhan Ratu V*, begitupun sebaliknya unsur *kepala desa Labuhan Ratu V* dapat mewakili unsur *Sudarmanto*.

2.5 Frasa Eksosentris

YAYASAN INSAN RABBANI
PONDOK PESANTREN ARAFAH
MENERIMA PENDAFTARAN
SANTRI BARU SMP ARAFAH
TAHUN AJARAN 2023/2024

*Jl. Melati 1 Hajimena – Natar,
Lampung Selatan, Kodepos 35362
(Masuk ±1.200 m dari depan Dealer
Honda).*

Dari depan Dealer Honda merupakan frasa eksosentris direktif karena terdiri atas unsur perangkai berupa kata depan *dari*. frasa eksosentris merupakan frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsur-unsurnya. Frasa *dari depan* memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena tidak memiliki distribusi yang sama. Frasa eksosentris merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Frasa *dari depan Dealer Honda* merupakan satu kesatuan yang unsur-unsurnya tidak dapat dipisah.

3. Penggunaan Klausa

Berikut penggunaan satuan gramatik berupa klausa yang ditemukan di Jalan Lintas Timur, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

3.1 Klausa Lengkap

*ARAH BARU MENUJU SUPER
POWER BARU*

Klausa lengkap adalah klausa yang terdiri atas subjek dan predikat disertai objek, keterangan, pelengkap atau tidak. Klausa *ARAH BARU MENUJU SUPER POWER BARU* merupakan klausa lengkap karena terdiri atas subjek. Adapun struktur internal klausa *ARAH BARU MENUJU SUPER POWER BARU* adalah S yang diikuti P-O-Pel. Berdasarkan struktur internalnya, subjek yang terletak di depan predikat disebut klausa lengkap susun biasa.



3.2 Klausa Tak Lengkap

TRISNO PHOTO
PASAR LABUHAN RATU

MELAYANI:
CETAK UNDANGAN TANPA RIBET
CUKUP KIRIM DATA KE:0813-6913-
1344 JADI LANGSUNG DIHANTAR
GRATIS ONGKIR

*CETAK UNDANGAN TANPA RIBET
CUKUP KIRIM DATA KE: 0813-6913-
1344* merupakan sebuah klausa.

Berdasarkan struktur internnya, klausa ini tergolong ke dalam klausa tidak lengkap karena tidak terdiri atas subjek (S). Klausa tersebut terdiri atas *cetak* sebagai P, *undangan* sebagai O, *tanpa ribet* sebagai Pelengkap. *JADI LANGSUNG DIHANTAR* merupakan sebuah klausa. Berdasarkan struktur internnya, klausa ini tergolong ke dalam klausa tidak lengkap karena tidak terdiri atas subjek (S).

4. Penggunaan Kalimat

Berikut penggunaan satuan gramatik berupa kalimat yang ditemukan di Jalan Lintas Timur, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

4.1 Kalimat Interogatif

MAU DAFTAR PPK DAN PPS
PEMILU 2024..?

Kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan seseorang agar memperoleh informasi. Kalimat interogatif memiliki pola intonasi bernada naik yang penulisannya ditandai oleh tanda tanya (?) di akhir kalimat. *MAU DAFTAR PPK DAN PPS PEMILU 2024..?* merupakan kalimat interogatif atau kalimat tanya yang ditandai dengan intonasi tanya berupa tanda tanya di akhir kalimat.

kalimat tanya *MAU DAFTAR PPK DAN PPS PEMILU 2024..?* berfungsi untuk menanyakan sesuatu dan ditandai dengan intonasi bernada naik yang digambarkan dengan tanda tanya.

4.2 Kalimat Imperatif

HATI-HATI SERING TERJADI
KECELAKAAN!

Kalimat di atas merupakan kalimat perintah/imperatif yang ditandai dengan tanda seru. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperative karena mengandung makna memerintah atau meminta agar mitra tutur atau pembaca untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur atau penulis. Berdasarkan sumber data, tulisan tersebut dipasang pada baliho yang berfungsi memerintah pengendara untuk berhati-hati.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian terkait penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik (*Linguistic Landscape*) di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu Lima, Lampung Timur dapat dikaitkan sebagai suplemen pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) elemen kompetensi menulis pada Fase F kelas XI pada buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* Bab 1 “Mengenalkan dan Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia”. Kemudian



dikaitkan pada kegiatan pembelajaran V dengan Tujuan Pembelajaran (TP) “Memahami Poster Sebagai Jenis Teks Persuasi”. Profil Pelajar Pancasila yang terkait yaitu berpikir kritis yang ditunjukkan ketika peserta didik memahami poster sebagai salah satu jenis teks persuasi.

IV. SIMPULAN

Penggunaan bahasa yang ditemukan di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata yang ditemukan adalah kata tunggal berupa kata dasar dan kata kompleks berupa kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk atau gabungan kata. Frasa yang ditemukan adalah frasa endosentris dan eksosentris. Klausa yang ditemukan adalah klausa lengkap dan tak lengkap yang dilihat berdasarkan unsur internalnya. Sementara itu, kalimat yang ditemukan adalah kalimat tanya dan kalimat perintah dengan kalimat perintah yang lebih mendominasi daripada kalimat tanya. Penggunaan frasa di Jalan Lintas Timur Sumatra, Labuhann Ratu, Lampung Timur lebih mendominasi dibandingkan penggunaan satuan gramatik yang lainnya. Berdasarkan analisis terhadap satuan gramatik yang ditemukan, penggunaan bahasa Indonesia di Jalan Lintas Timur

Sumatra, Labuhan Ratu, Lampung Timur cenderung tepat dari segi penulisan dan penggunaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik (*linguistic landscape*) di Jalan Lintas Sumatra, Labuhan Ratu Lima, Lampung Timur dengan analisis secara struktural. Penulis menyarankan peneliti yang tertarik dengan kajian sejenis untuk melakukan analisis terhadap penggunaan bahasa di linguistik lanskap secara fungsional.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, R. (2008). *Richard Rorty Dan Ruang Publik Para “Penyair”?: Sebuah Tematisasi Konsep Ruang Publik Di Dalam Filsafat Politik Richard Rorty*. *Melintas*, 24(1), 57–81.
- Arifin, E. Z., Tasai, S. A. (2010). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Akademika Pressindo.
- Bruce, 2011. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, p. 15).
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Humaeroh, L. (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Media Ruang Publik di Kecamatan Ciamis*. *Diksatrasia*, 7, 1.



- Jahdiah. (2018). *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang The Use of Indonesian Language in Outdoor Media South Kalimantan*. 4(2), 101–184.
- Kartini, Sintowati Rini Utami. (2023). *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Analisis Reflektif Berdasarkan Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25–36.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lestari, A. P. U. P. (2015). *Ruang Publik Menuju Kota Denpasar yang Manusiawi*. 32–41.
- Nazriani, A. (2020). *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang*. *Jurnal Sang Pencerah*, 6(1), 8–17.
- Pemerintah RI. (2009). *UU RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. 53(9), 1689–1699.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Ejaan yang Disempurnakan Edisi V*.
- Putri, A. S. (2014). *Koherensi Wacana Jurnalistik Surat Kabar Radar Lampung Edisi April 2014 Dan Implikasinya*. *J-Symbol (Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(September).
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Cv Karyono.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Cv Karyono.
- Siswanto. (2010). *Metode penelitian sastra: analisis struktur puisi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, E. (2015). *Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa Indonesia secara benar: kajian historis-teoritis dan praktis tulis*. Graha Ilmu.
- Syahputra, E., Alvindi, A. (2022). *Berlakunya Perubahan Ejaan yang disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 160–166.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi pemasaran*. Andi Offset.
- Universitas Lampung. (2020). *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Widodo, M., Febriyanto, D. (2022). *Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penulisan Media Luar Ruang di Kecamatan Mesuji Makmur*. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(1), 71.
- Yendra, Ketut Artawa. (2020). *Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi (Issue 1)*.